

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kunci yang dapat mewujudkan sumber daya manusia sebagai tenaga terdidik, terampil dan professional. Pendidikan juga salah satu sarana penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia mendapat pengetahuan, keterampilan, pengalaman, nilai, sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Pendidikan menuntut seseorang untuk membekali diri dari berbagai tantangan dunia yang semakin berkembang pesat karena pendidikan menggambarkan kualitas bangsa.

Dalam dunia pendidikan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Yang menjadi peran utama dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru dan siswa. Peran guru di sekolah sangat penting dalam meningkatkan kemauan belajar peserta didik. Seorang guru dapat memotivasi dan memberikan pengarahan kepada peserta didik bagaimana cara belajar yang baik dan mengembangkan potensi lebih yang terdapat pada peserta didik. Peran guru sebagai penggerak, pelaku dan pengarah dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan peserta didik sekaligus mutu pendidikan. Hal ini karena keberadaan guru sangat berpengaruh, maka sudah seharusnya kualitas guru diperhatikan. Peningkatan kualitas guru dapat dilihat dari penerapan kompetensi dan kinerja guru.

Peningkatan kualitas guru maka akan berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru. Kompetensi guru merupakan perpaduan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang meliputi penguasaan bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai hasil belajar siswa untuk kepentingan pengajaran, mengetahui fungsi dari program bimbingan dan penyuluhan disekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami prinsip prinsip serta menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Guru dituntut untuk mempersiapkan dan membenahi diri untuk menjadi guru yang berkualitas, memiliki kompetensi, dan inovatif terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seorang guru yang mencerminkan dirinya berkompentensi adalah dengan menunjukkan kompetensi yang dimilikinya. Sebagai pengajar, guru bertugas mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina siswa menjadi manusia susila yang kritis, kreatif, aktif, mandiri dan mempunyai etika yang baik. Artinya, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang kompleks dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu untuk mecapai tujuan pendidikan guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam upaya pelaksanaan menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Kompetensi yang harus dimiliki guru tercantum dalam UU RI No.14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang guru dan dosen yakni “ kompetensi pedagogik, kompetensi

profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena baik tidaknya pendidikan dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah”. Untuk memaksimalkan hasil yang akan dicapai, maka seorang guru harus memiliki keempat kompetensi tersebut.

Selain kompetensi guru, yang menjadi hal penting lainnya dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah siswa. Siswa menjadi faktor penting yang berperan dalam pembelajaran. Untuk hal itu maka siswa juga dituntut untuk berusaha maksimal dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa harus memiliki ketertarikan dalam belajar agar pembelajaran tersebut bisa berhasil. Ketertarikan yang dimaksud adalah minat belajar siswa. hal tersebut sejalan dengan H. Djali (2008 : 121) yang menyatakan bahwa “minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Ketika siswa merasa tertarik terhadap pembelajaran atau siswa merasa suka terhadap pembelajaran, maka siswa tersebut akan bersungguh sungguh dalam pembelajaran tersebut. Hal ini juga yang dikatakan oleh Slameto (2013 :108) dimana siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu (pelajaran) maka cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Minat belajar tidak akan muncul secara tiba tiba atau mendadak dari dalam diri seseorang, melainkan akan timbul dengan adanya dorongan dari seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran dan dorongan dari motivasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut. oleh karena itu siswa dan guru harus saling bekerja sama dalam keberhasilan pembelajaran. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru harus

memiliki kompetensi dimana kreatif dalam metode pembelajaran, harus mampu menguasai materi pembelajaran, harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, karena hal tersebut akan mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dan akan menyebabkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar semakin tinggi.

Demikianlah dikatakan bahwa kompetensi guru dan minat belajar siswa adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu akan berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dimana kompetensi yang dimiliki guru baik dan minat belajar siswa yang tinggi cenderung akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dikatakan oleh Slameto (2010: 54) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, adapun salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor psikologis yang berupa minat, dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Keterkaitan antara kompetensi guru dan minat belajar siswa memang menjadi salah satu pendorong keberhasilan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang didefinisikan adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu Jihad dan Haris (2012:14). Hasil belajar sebagai penguasaan

terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator dari keberhasilan proses pembelajaran yang diterapkan pada siswa khususnya dan juga indikator untuk menilai kualitas sistem pendidikan yang diterapkan pada umumnya. Hasil belajar yang dicapai siswa akan berhasil jika guru memiliki kompetensi guru dan siswa memiliki minat belajar tinggi.

Hasil belajar bukan hanya di pengaruhi oleh kompetensi guru dan minat, namun masih ada faktor faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut yang dikatakan Rusman (2012:124) yang mengatakan bahwa “ada faktor faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang terdiri atas faktor fisiologis yang merupakan kesehatan prima dan tidak dalam cacat jasmani, selanjutnya faktor psikologis berupa bakat, motif, motivasi, kognitif daya nalar, IQ siswa, dan faktor eksternal yang terdiri atas faktor lingkungan berupa lingkungan fisik dan social, selanjutnya faktor instrumental berupa kurikulum dan sarana prasarana.

Ada banyak faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, akan tetapi kompetensi guru dan minat belajar siswa menjadi faktor yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini ditandakan dengan banyaknya penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Suryadman Gidot, dkk, (2012) yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi*

Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI' menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan minat belajar terhadap hasil belajar dengan nilai R hitung sebesar 0,864. Ini berarti menunjukkan bahwa nilai uji koefisien regresi secara simultan memiliki pengaruh yang sangat tinggi antara kompetensi guru dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 7 Medan menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI masih rendah. Secara rinci dijelaskan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Daftar Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan
Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	K K M	Jumlah Siswa					
			Tuntas > KKM	Persentase (%)	Nilai Rata-Rata	Tidak Tuntas < KKM	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
XI IPS 1	30	75	15	50%	84,13	15	50 %	65,13
XI IPS 2	30	75	17	56,67 %	82,23	13	43,33 %	65
XI IPS 3	30	75	16	53,33 %	83,18	14	46,67 %	64,5
Jumlah	90		48	53,33%		42	46,67 %	

Sumber : Arsip Nilai Guru SMA Negeri 7 Medan

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat terlihat bahwa nilai akhir yang dicapai oleh siswa kelas XI, jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum yang telah

ditetapkan, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan masih belum optimal. Data menunjukkan dari 90 siswa kelas XI IPS-1, XI IPS-2, XI IPS-3 terdapat sekitar 53,33% atau 48 orang siswa mencapai KKM dan 46,67 % atau 42 orang siswa tidak mencapai nilai KKM. Hampir sebagian dari siswa kelas XI IPS tidak tuntas KKM. Menurut Trianto (2011:241) menyatakan bahwa “hasil belajar yang baik itu jika 85% siswa mencapai ketuntasan minimum”. Dalam hal ini tentunya hasil belajar siswa kelas XI IPS jauh dari kata memuaskan.

Beberapa faktor memiliki pengaruh yang dominan sebagai penyebab hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi tidak optimal, salah satunya yaitu kurangnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran dan kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Peneliti pada saat observasi awal di sekolah SMAN 7 Medan, mewawancarai beberapa siswa kelas XI IPS. Ada sekitar 10 siswa yang menjadi responden pada observasi awal peneliti. 8 dari 10 siswa menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa yang diperoleh karena kurangnya minat belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran ekonomi. Siswa merasa bahwa guru Ekonominya kurang berkompeten dalam pembelajaran tersebut sehingga tidak dapat menarik minat siswa terhadap pembelajaran. Guru masih monoton dalam menjelaskan pembelajaran tanpa adanya media pembelajaran yang digunakan dan tanpa adanya variasi metode pembelajaran. Guru tidak mampu mengelola kelas agar kondusif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya yang menjadi faktor rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 7 Medan.

Bukan hanya berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang dilakukan peneliti dalam membuktikan kompetensi guru dan minat belajar siswa yang masih rendah di sekolah SMAN 7 Medan, peneliti juga melakukan langsung pengamatan terhadap guru ekonomi yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi. Hal serupa juga ditemukan peneliti, bahwa kurang optimalnya kompetensi yang dimiliki guru ekonomi dalam mengelola pembelajaran, sehingga mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran ekonomi dan berakibat terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Permasalahan masih kurangnya kompetensi guru, dimana guru pada saat pembelajaran masih kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran, guru tidak mengelola materi pembelajaran lebih mendalam dan luas, guru belum mampu berkomunikasi secara baik dengan siswa. Hal ini yang menjadikan penyebab kurangnya minat belajar yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Sehingga hasil yang dicapai siswa masih rendah dan belum optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih rendah dan kurang optimalnya kompetensi yang dimiliki guru ekonomi disekolah.
2. Masih banyaknya siswa yang belum memiliki ketertarikan dalam belajar.
3. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan masih rendah.
4. Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 masih rendah.
5. Apakah ada pengaruh kompetensi guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah yaitu :

1. Kompetensi guru yang diteliti adalah kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2019/2010.
2. Minat belajar siswa yang diteliti adalah minat belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah kompetensi guru dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan dan kajian untuk peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait dengan pengaruh kompetensi guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan..

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan kompetensi guru dan minat belajar siswa.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan masalah pendidikan.

- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY